

HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR VISUAL DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH

Muammar Khadafi¹, Elys Surya Diana², Mujiburrahman³, Sarilah⁴
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2,3,4}
e-mail: mujiburrahman@undikma.ac.id

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari gaya belajar yang milikinya. Kurangnya pemahaman terhadap gaya belajar yang dimilikinya, menjadikan siswa kurang maksimal dalam menyerap, memahami dan memperoleh hasil belajar yang diinginkannya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Lombok Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI MAN 1 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 178 siswa, dan sampel yang digunakan sejumlah 30 siswa dengan menggunakan perhitungan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan metode dokumentasi sebagai data pendukung. Untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan uji korelasi "*product moment*". Berdasarkan hasil uji korelasi gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa menggunakan rumus uji r dengan taraf signifikansi sebesar 5% adalah 0,153 dimana nilai tersebut berada pada rentang indeks interpretasi korelasi yaitu 0,00-0,20 dengan kategori sangat rendah. Dengan demikian nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel ($0,153 < 0,50$), maka H_a ditolak dan H_o diterima sehingga hasil penelitian ini dinyatakan tidak signifikan.

Kata Kunci: *Gaya Belajar Visual, Hasil Belajar, Siswa Kelas XI.*

ABSTRACT

Learning outcomes represent the level of ability achieved by a person after undergoing the learning process. Many factors influence students' learning outcomes, one of which is learning style. A lack of understanding of their own learning styles may prevent students from optimally absorbing, understanding, and achieving the expected learning outcomes. Therefore, this study aims to determine the relationship between visual learning style and the learning outcomes of eleventh grade students at MAN 1 West Lombok. This study employed a quantitative approach with a correlational design. The population of this study consisted of all eleventh grade students of MAN 1 West Lombok in the 2023/2024 academic year, totaling 178 students. The sample consisted of 30 students selected using the simple random sampling technique. The data collection methods used in this study were questionnaires and documentation as supporting data. The data analysis technique used was the Pearson Product Moment correlation test. Based on the results of the correlation test, the correlation coefficient (r) between visual learning style and students' learning outcomes at the 5% significance level was 0.153. This value falls within the correlation interpretation index range of 0.00–0.20, which is categorized as very low. Thus, the calculated r value is smaller than the r table value ($0.153 < 0.50$), indicating that H_a is rejected and H_o is accepted. Therefore, the results of this study indicate that the relationship between visual learning style and students' learning outcomes is not significant.

Keywords: *Visual Learning Style, Learning Outcomes, Eleventh Grade Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter individu. Setiap negara memiliki kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Di Indonesia, tujuan pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, peran pendidikan menjadi sangat strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berdaya saing tinggi.

Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian utama pemerintah melalui berbagai kebijakan strategis. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, serta asesmen yang komprehensif guna mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan mengimplementasikan hasil belajar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Abdi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Dalam proses pendidikan, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah karakteristik belajar siswa. Menurut Yuliana (2018), belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan latihan yang dialami individu. Perubahan tersebut dapat tercermin dari peningkatan pemahaman, keterampilan, maupun sikap yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Salah satu faktor yang berhubungan dengan keberhasilan belajar siswa adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara yang digunakan individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran berlangsung (Yuwanita et al., 2020). Penelitian Halawati (2021) menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa, di mana sebagian besar siswa cenderung menggunakan gaya belajar visual dibandingkan dengan gaya belajar auditorial maupun kinestetik. Secara lebih luas, penelitian Lincă et al. (2024) juga menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan dengan performa akademik siswa, meskipun tingkat pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada konteks pembelajaran dan karakteristik individu.

Gaya belajar visual merupakan salah satu gaya belajar yang banyak digunakan oleh peserta didik. Gaya belajar ini menekankan penggunaan indera penglihatan dalam memahami informasi, seperti melalui gambar, grafik, simbol, maupun warna. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami materi yang disajikan secara visual, seperti pada mata pelajaran yang menggunakan simbol atau ilustrasi, misalnya matematika dan ilmu pengetahuan alam (Nurnaifah, 2022). Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penggunaan stimulasi visual seperti diagram, grafik, dan media visual lainnya dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep dan pencapaian akademik siswa (Mahrufi & Nurita, 2024;

Budiman et al., 2025). Oleh karena itu, gaya belajar visual sering dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran di kelas.

Meskipun demikian, penggunaan gaya belajar visual tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal di MAN 1 Lombok Barat, ditemukan bahwa sebagian besar siswa cenderung menggunakan gaya belajar visual dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, hasil belajar yang diperoleh siswa masih menunjukkan variasi yang cukup tinggi. Data nilai semester sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa belum merata, bahkan beberapa siswa masih memperoleh nilai di bawah standar yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa selain gaya belajar visual.

Guru di MAN 1 Lombok Barat juga telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran berbasis visual, seperti penggunaan media presentasi, poster, serta video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Namun demikian, peningkatan hasil belajar siswa belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik internal maupun eksternal. Penelitian Al-Munnawar et al. (2025) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan dukungan keluarga.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Tarajut dan Jayanti (2017) yang menyatakan bahwa motivasi dan minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa dominasi penggunaan gaya belajar visual belum tentu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memahami karakteristik gaya belajar siswa sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik guna meningkatkan hasil belajar secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Lombok Barat pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 178 siswa. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa atau sekitar 17% dari populasi yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur kecenderungan gaya belajar visual siswa dengan menggunakan skala Likert. Sementara itu, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yang bersumber dari nilai akademik yang dimiliki oleh siswa kelas XI MAN 1 Lombok Barat.

Instrumen penelitian berupa angket gaya belajar yang disusun berdasarkan indikator gaya belajar visual. Angket diberikan kepada responden untuk memperoleh data mengenai kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa. Data hasil belajar diperoleh melalui dokumen nilai yang dimiliki oleh sekolah sebagai data pendukung penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa. Analisis dilakukan pada taraf signifikansi 5% untuk menentukan tingkat hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebagai bagian dari penyajian hasil penelitian, data mengenai hasil belajar dan gaya belajar visual siswa ditampilkan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi subjek penelitian. Rekapitulasi data ini bertujuan untuk menunjukkan sebaran skor yang diperoleh siswa serta kecenderungan gaya belajar visual yang dimiliki oleh siswa kelas XI MAN 1 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2023/2024. Penyajian data dalam bentuk tabel diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami perbandingan dan variasi skor, sekaligus menjadi landasan dalam melakukan analisis lebih lanjut terhadap hubungan antara gaya belajar visual dan hasil belajar siswa. Selain itu, penyajian data yang terstruktur juga membantu meningkatkan kejelasan interpretasi hasil penelitian sehingga memudahkan penarikan kesimpulan yang akurat. Data tersebut secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar dan Gaya Belajar Visual Siswa Kelas XI MAN 1 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2023/2024

Variabel	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Mean	Median	Modus
Gaya Belajar Visual	30	22	37	31,2	32	32
Hasil Belajar	30	23,1	95,7	72,6	75,9	95,7

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa. Pada variabel gaya belajar visual, skor siswa berada pada rentang 22 hingga 37 dengan rata-rata (mean) sebesar 31,20. Sementara itu, pada variabel hasil belajar, skor siswa berada pada rentang 23,1 hingga 95,7 dengan rata-rata (mean) sebesar 72,6. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi dengan variasi skor yang cukup beragam. Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa dilakukan perhitungan korelasi menggunakan rumus *Product Moment*. Rekapitulasi data yang digunakan dalam perhitungan korelasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Perhitungan Korelasi Gaya Belajar Visual dan Hasil Belajar

Variabel	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2	N
Gaya Belajar Visual dan Hasil Belajar	936	2178	68323,2	29704	169775,1	30

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Rekapitulasi data menunjukkan bahwa total skor gaya belajar visual (X) adalah 936, sedangkan total skor hasil belajar (Y) adalah 2.178. Variabel X menunjukkan skor gaya belajar visual siswa, sedangkan variabel Y menunjukkan skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA MAN 1 Lombok Barat. Nilai-nilai tersebut merupakan data dasar yang digunakan dalam perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* untuk mengetahui tingkat hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan rekapitulasi data tersebut, terlihat adanya kecenderungan bahwa peningkatan skor gaya belajar visual diikuti oleh peningkatan skor hasil belajar siswa, sehingga mengindikasikan adanya kemungkinan hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan rumus korelasi *r Product Moment* untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara gaya belajar visual dan hasil belajar siswa

serta untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Hasil perhitungan koefisien korelasi kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel distribusi r untuk menentukan signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, dapat diketahui apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara kedua variabel yang diteliti. Hasil analisis perhitungan tersebut selanjutnya disajikan secara rinci pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Variabel	r hitung	r tabel ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
Gaya Belajar Visual – Hasil Belajar	0,153	0,349	Tidak signifikan

Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi “r” product moment dengan pengolahan datanya menggunakan aplikasi SPSS sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment perolehan hasil nilai r sebesar 0,153. Jika dilihat berdasarkan tabel interpretasi data, maka dapat diketahui nilai $r = 0,153$ berada pada rentang 0,00-0,20 yang berarti hubungan antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat rendah sehingga sering diabaikan. Selanjutnya apabila nilai $r = 0,153$ diukur dengan nilai r tabel taraf signifikansi $5\% = 0,349$, terlihat bahwa nilai r hitung pada hasil penelitian ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai r tabel yaitu $0,153 < 0,349$. Maka dapat diartikan bahwa hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini diterima sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak sehingga dinyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Lombok Barat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ternyata tidak sesuai dengan teori atau hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya jumlah sampel penelitian yang relatif terbatas sehingga kurang merepresentasikan populasi secara menyeluruh. Selain itu, kondisi pengisian angket yang dilakukan menjelang waktu istirahat membuat siswa kurang serius dan tidak fokus dalam memberikan jawaban. Keterbatasan lain juga terlihat pada aspek variabel yang diteliti, di mana indikator instrumen belum sepenuhnya mampu mengukur secara mendalam konstruk yang dimaksud. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar tidak selalu signifikan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel utama (Ahmadi et al., 2025).

Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa. Supit et al. (2023) menemukan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa, sedangkan Taqwa (2023) juga melaporkan adanya hubungan signifikan antara gaya belajar VAK dengan hasil belajar fisika siswa. Penelitian Astuti dan Malleleang (2022) secara khusus menunjukkan bahwa gaya belajar visual berpengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, Nurzazili dan Fauziah (2024) serta Limbong et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa gaya belajar visual memiliki hubungan dan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar bersifat kontekstual dan dapat bervariasi tergantung pada kondisi serta karakteristik peserta didik.

Penyebab tidak adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar biologi pada siswa kelas XI MAN 1 Lombok Barat berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut bisa dari faktor internal ataupun dari faktor eksternal. Faktor internal atau faktor dari dalam diri dapat meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari lingkungan luar siswa yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Saputra et al., 2024). Selain itu, interaksi antara faktor internal dan eksternal tersebut dapat saling mempengaruhi sehingga berdampak pada optimal atau tidaknya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Faktor psikologis yang terlihat dalam proses penelitian ini adalah kurangnya minat, motivasi, dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran biologi yang disampaikan oleh gurunya, sehingga keinginan untuk memahami dan menguasai materi tersebut sangat rendah di kalangan siswa. Sedangkan untuk faktor eksternal yang muncul adalah strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif, cenderung monoton, serta media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif dan kreatif sehingga semangat belajar siswa menjadi rendah. Tidak hanya itu, waktu pembelajaran yang dijadwalkan mendekati jam pulang sekolah menyebabkan siswa cenderung kurang fokus, mengantuk, dan tidak bersemangat dalam menerima materi. Kondisi ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar, metode pembelajaran, serta gaya belajar memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa, meskipun tingkat pengaruhnya dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi pembelajaran (Supit et al., 2023; Nurzazili & Fauziah, 2024).

Adapun faktor lain yang dapat berpengaruh yaitu kurangnya pengenalan karakter siswa oleh guru dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih mendalam seperti melalui kegiatan wawancara, observasi, atau diskusi baik dengan guru maupun siswa agar pemahaman terhadap karakter siswa menjadi lebih optimal. Pendekatan tersebut diyakini mampu membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya pemahaman karakteristik siswa dalam meningkatkan hasil belajar (Chania et al., 2016).

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa gaya belajar visual bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar siswa. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, strategi pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar yang saling berkaitan. Oleh karena itu, hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar tidak selalu menunjukkan hasil yang signifikan dalam setiap konteks penelitian. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa hubungan antara gaya belajar dan pencapaian akademik bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh berbagai variabel lain. Maka dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa (Ahmadi et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak semata-mata ditentukan oleh kecenderungan gaya belajar visual yang dimiliki siswa. Dengan demikian, faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran yang

diterapkan guru, lingkungan belajar, serta kemampuan kognitif siswa kemungkinan memiliki peran yang lebih besar dalam mempengaruhi hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang holistik sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berfokus pada satu jenis gaya belajar, tetapi perlu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan mampu mengakomodasi berbagai karakteristik belajar siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan melibatkan jenis gaya belajar lain, seperti gaya belajar auditori dan kinestetik, atau menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif juga perlu ditingkatkan agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Z., Jamilah, & Sukitman, T. (2025). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Mengenal Tubuh Tumbuhan Kelas IV SDN Tanamera I. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 121-129. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/23683/12046>
- Ahmadi, M. H., Amir, S. P., Ningsi, I. W., Royani, I., & Aisyah, W. N. (2025). The Relationship between Learning Styles and Academic Achievement among Students in the Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Kedokteran: Media Informasi Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10(2), 94-101. <https://doi.org/10.36679/kedokteran.v10i2.124>
- Al-Munnawar, S. G. M., Supentri, & Hambali. (2025). Persepsi siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan Pancasila kelas VII SMP Negeri 04 Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/28089>
- Astuti, W., & Malleleang, A. M. A. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ihtimam*, 5(1), 57-73. <https://doi.org/10.36668/jih.v5i1.371>
- Budiman, B., Susongko, P., & Nugraha, R. A. (2025). The Influence of Intelligence on Student Learning Achievement Seen from Learning Styles (Case Study on Math, Science, and English Lessons. *Journal of English Language and Education*, 10(1), 491-495. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i1.668>
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2016). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Sainstek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 8(1), 77-84. <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/sainstek/article/view/443>
- Halawati, F. (2021). Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 2(2), 87-96. <https://www.jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/94>

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Limbong, A., Siagian, L., & Siahaan, M. (2025). Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(3), 472-482. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i3.1105>
- Lincă, F. I., & Matei, F. L. (2024). Learning styles and academic performance among students. *Land Forces Academy Review*, 29(1), 63-68. <https://doi.org/10.2478/raft-2024-0006>
- Mahrufi, Y. E., & Nurita, T. (2024). Meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa melalui Contextual Teaching and Learning. *PENSA E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 12(1), 11–19. <https://doi.org/10.26740/pensa.v12i1.59349>
- Nurnaifah, I. I., Akhfah, M., & Nursyam, N. (2022). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(2), 84-92. <https://doi.org/10.58917/ijpe.v1i2.19>
- Nurzazili, N., & Fauziah, N. (2024). Hubungan Gaya Belajar Visual Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kubu. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 303–320. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/2665>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Saputra, D., Wargadinata, W., & Fikri, S. (2024). *Studi pustaka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2). DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27026>
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994-7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Taqwa, M. R. A. (2023). Hubungan Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Dinamika Rotasi Dan Keseimbangan Benda Tegar Kelas XI IPA SMA Negeri Sekota Jambi. *Jurnal Sains dan Matematika*, 4(1). <https://online-journal.unja.ac.id/sainmatika/article/view/42564>
- Tarajut, A. B., & Jayanti, M. A. (2017). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 02 Singosari Malang 2016/2017. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 2(1). <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPIG/article/view/3499>
- Yuliana, L., Musyaddad, K., & Kurniawati, W. Y. (2018). *Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Khairiyah Tanjung Jabung Timur Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). <https://repository.uinjambi.ac.id>
- Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Instruksional*, 1(2), 152-158. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>